

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pasar Modal syariah di Bengkulu menunjukkan perkembangan pesat dengan meningkatnya jumlah investor, dominasi generasi muda (Gen Z), serta penguatan kelembagaan melalui kehadiran BEI, perusahaan sekuritas, Galeri Investasi Syariah, dan KDEKS. Reksa Dana Syariah menjadi instrumen dominan karena akses digital yang mudah dan profil risiko konservatif, sementara Sukuk Hijau masih dalam tahap awal pengenalan dengan minat terbatas. Mayoritas penduduk Muslim, dominasi investor muda, serta peluang proyek hijau di sektor energi terbarukan, konservasi pesisir, dan pengelolaan limbah menempatkan Bengkulu pada posisi strategis untuk pengembangan instrumen keuangan syariah berkelanjutan. Potensi ini memperkuat relevansi Pasar Modal syariah sebagai sumber pembiayaan pembangunan daerah.

Program edukasi dari OJK, BEI, IAEI, perguruan tinggi, dan lembaga keuangan syariah telah meningkatkan minat investasi berbasis nilai religius dan keberlanjutan. Namun, tingkat literasi masih sebatas awareness tanpa pemahaman mendalam terhadap risiko dan karakteristik produk. Regulasi nasional relatif kuat, tetapi kebijakan turunan di tingkat provinsi belum tersedia untuk mendukung pembiayaan proyek daerah melalui instrumen syariah dan hijau. Keberadaan KDEKS, OJK, BEI, dan perguruan tinggi menjadi modal kelembagaan penting, tetapi koordinasi serta kapasitas teknis dalam menyiapkan pipeline proyek hijau yang layak masih terbatas. Orientasi investor didorong oleh nilai religiusitas dan preferensi produk halal, namun masih

berfokus pada imbal hasil finansial dan belum sepenuhnya mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG).

Strategi yang perlu ditempuh mencakup: penguatan literasi keuangan syariah dan berkelanjutan dengan integrasi maqashid syariah, ESG, dan SDGs; inovasi produk seperti Reksa Dana Syariah berbasis ESG yang menggabungkan Sukuk Hijau; penguatan regulasi daerah agar instrumen syariah dan hijau diakui sebagai sumber pembiayaan pembangunan; serta penerbitan Sukuk Hijau daerah untuk proyek infrastruktur hijau lokal. Strategi ini diharapkan memperluas partisipasi investor, memperkuat pembiayaan berkelanjutan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi Bengkulu yang inklusif serta ramah lingkungan.

5.2 Saran

1. Bagi Pemerintah Provinsi Bengkulu dan KDEKS

Pemerintah Provinsi Bengkulu bersama KDEKS disarankan menyusun regulasi yang mengintegrasikan instrumen Pasar Modal syariah dan hijau dalam pembiayaan proyek daerah, serta membentuk satuan tugas untuk menyiapkan proyek hijau prioritas sesuai *green framework* agar dapat dibiayai melalui skema Sukuk Hijau.

2. Bagi OJK, BEI, dan Lembaga Keuangan Syariah

OJK, BEI, dan lembaga keuangan syariah di Bengkulu perlu memperkuat literasi yang menekankan aspek keberlanjutan dan dampak sosial-lingkungan Reksa Dana Syariah dan Sukuk Hijau, serta mendorong inovasi produk dengan portofolio berbasis ESG dan peningkatan transparansi alokasi dana agar kepercayaan investor ritel semakin kuat.

3. Bagi Perguruan Tinggi dan Galeri Investasi Syariah

Perguruan tinggi dan Galeri Investasi Syariah di Bengkulu perlu memperkuat peran sebagai pusat literasi dan praktik investasi syariah berkelanjutan melalui pengembangan kurikulum dan kegiatan yang mengintegrasikan konsep syariah, ESG, dan portofolio Reksa Dana Syariah–Sukuk Hijau. Kolaborasi riset dengan KDEKS, OJK, BEI, dan lembaga keuangan juga perlu ditingkatkan untuk mengidentifikasi proyek hijau potensial yang layak dibiayai melalui Pasar Modal syariah.

4. Bagi Investor dan Masyarakat Bengkulu

Investor dan masyarakat Bengkulu disarankan meningkatkan literasi keuangan syariah dan berkelanjutan serta mempertimbangkan aspek lingkungan dan sosial dalam investasi, dengan memanfaatkan produk seperti Reksa Dana Syariah berorientasi ESG dan *green* Sukuk untuk mendukung pembangunan berkelanjutan daerah.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian kuantitatif yang mengukur secara lebih rinci pengaruh literasi keuangan syariah, religiusitas, preferensi ESG, dan faktor sosiodemografis terhadap keputusan investasi di Reksa Dana Syariah dan Sukuk Hijau di berbagai segmen masyarakat Bengkulu.